



Jurnal Netnografi Komunikasi (JNK)

Journal homepage: <http://netnografiikom.org/index.php/netnografi>

THE INFLUENCE OF DISRUPTIVE INNOVATION ON RADIO LISTENER LOYALTY

PENGARUH DISRUPSI INOVASI TERHADAP LOYALITAS PENDENGAR RADIO

Putri A.R. Tugu¹, Kalvein Rantelobo^{2*},
Petrus A. Andung³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Kupang

*kalvein@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel:

Disubmisi: 08 Februari 2025

Ditayangkan: 16 Juni 2025

Bentuk Sitasi artikel: Tugu, P.A.R, Rantelobo, K & Andung, P.A. 2025. Pengaruh Disrupsi Inovasi Terhadap Loyalitas Pendengar Radio. Jurnal Netnografi Komunikasi

ABSTRACT

The study discusses the influence of media convergence and disruptive innovation on the radio industry, with a specific focus on Radio Republik Indonesia (RRI) Kupang. In this context, digital technologies such as streaming services, mobile applications, and social media function as a double-edged sword: while they support radio's continued relevance in an evolving media landscape, they simultaneously challenge listener satisfaction and loyalty. This study employs a quantitative approach with a case study design through a survey to assess the impact of disruptive innovation on audience loyalty at RRI Kupang. The regression analysis reveals a positive effect of disruptive innovation on listener loyalty. This indicates that despite a noticeable shift in audience preferences toward digital platforms, RRI Kupang maintains a loyal listener base—primarily due to the value placed on local content. These findings suggest that public radio stations can remain relevant if they effectively adapt to digital transformations. Strategic recommendations include enhancing digital engagement, diversifying content offerings, and increasing interaction with audiences across multiple digital platforms. Such adaptive strategies are essential for strengthening audience relationships and ensuring institutional sustainability amid the dynamics of technological disruption.

Keywords: Disruptive Innovation, Listener Loyalty, Radio

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana konvergensi media dan inovasi disruptif telah memengaruhi industri radio, khususnya Radio Republik Indonesia (RRI) Kupang. Dalam konteks ini, teknologi digital seperti layanan streaming, aplikasi seluler, dan media sosial menjadi pedang bermata dua: di satu sisi, teknologi ini membantu radio tetap relevan dalam ekosistem media yang terus berubah; di sisi lain, kehadirannya juga menantang kesetiaan dan kepuasan pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus melalui survei, yang bertujuan untuk mengukur dampak inovasi disruptif terhadap loyalitas pendengar RRI Kupang. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif inovasi disruptif terhadap loyalitas pendengar. Artinya, meskipun terjadi pergeseran preferensi media ke arah platform digital, RRI Kupang tetap memiliki basis pendengar yang loyal, terutama karena kekuatan konten lokal yang masih dihargai. Temuan ini menunjukkan bahwa radio publik seperti RRI tetap relevan bila mampu beradaptasi. Rekomendasi strategis yang diajukan mencakup peningkatan strategi digital, diversifikasi konten, serta peningkatan interaksi dengan pendengar melalui berbagai platform digital. Adaptasi ini penting untuk memperkuat ikatan dengan audiens dan mempertahankan eksistensi di tengah transformasi digital.

Kata kunci: Disrupsi Inovasi, Loyalitas pendengar, Radio

INTRODUKSI

Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan. termasuk industri penyiaran radio. Konvergensi media—integrasi berbagai platform media ke dalam satu ekosistem digital—telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi media penyiaran (Hariyadi, 2023; Jenkins & Plasencia, 2024). Konvergensi media pada dasarnya mengakomodasi perkembangan media-media konvensional tersebut, namun tidak secara parsial atau terpisah, melainkan secara terintegrasi dan keseluruhan, dan pada gilirannya melahirkan konsep-konsep baru dalam bidang komunikasi (Rozana, 2022). Radio yang dulunya hanya mengandalkan siaran frekuensi analog kini harus beradaptasi dengan layanan streaming, aplikasi mobile, dan media sosial untuk tetap relevan (Meikle & Young, 2012). Hingga kini, RRI masih menjadi salah satu stasiun radio yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia (Mardi et al., 2024). Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi berbasis internet, pola konsumsi media masyarakat termasuk radio mulai bergeser ke arah digital (Aspar & Anshar, 2024; Suryawati et al., 2023). Implikasinya, layanan streaming musik dan podcast semakin diminati. Hal ini menunjukkan bahwa radio harus bertransformasi agar dapat mempertahankan pendengar setianya.

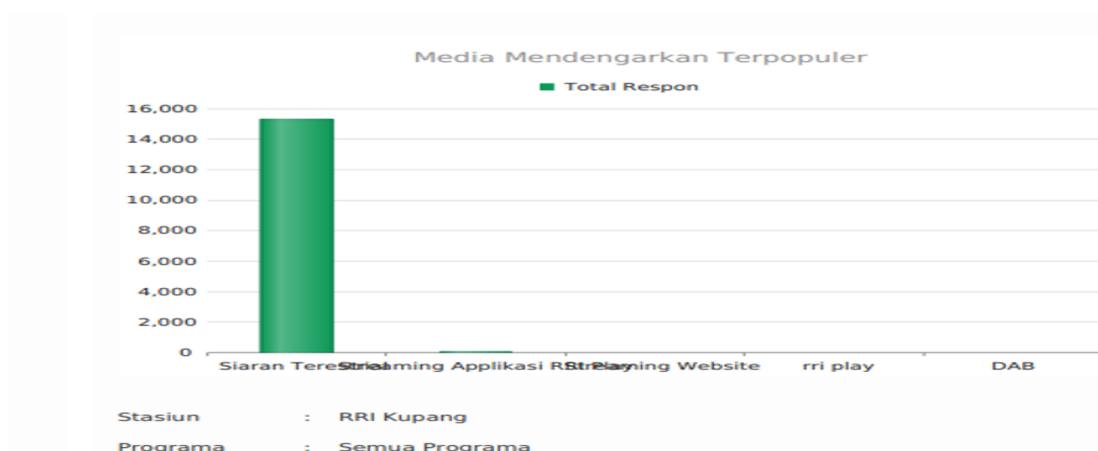
Transformasi digital dalam industri penyiaran radio menuntut perubahan strategi penyampaian informasi. Radio tidak lagi hanya mengandalkan siaran tradisional, tetapi juga mengoptimalkan kehadiran di berbagai platform digital. Misalnya, banyak stasiun radio kini memiliki aplikasi sendiri yang memungkinkan pendengar mengakses siaran secara daring kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media sosial juga menjadi alat penting dalam membangun keterlibatan audiens, memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara penyiar dan pendengar. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional tetapi juga di daerah, termasuk di Kota Kupang, di mana RRI Kupang beroperasi sebagai salah satu penyedia layanan penyiaran publik yang utama.

RRI Kupang, merupakan salah satu stasiun radio terkemuka di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Posisinya yang berada di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste, dapat berperan strategis sebagai media penyiaran publik yang berfungsi sebagai jembatan informasi dan penyambung aspirasi masyarakat di wilayah perbatasan. Sebagai salah satu stasiun RRI yang berada di Nusa Tenggara Timur, RRI Kupang tentu saja diharapkan berandil penuh dalam menjaga

integrasi nasional dengan menyajikan berita, informasi, dan program edukatif yang memperkuat kesadaran kebangsaan di kalangan masyarakat perbatasan. Melalui siaran radio, RRI Kupang tidak hanya menyampaikan informasi seputar kebijakan pemerintah dan perkembangan sosial ekonomi, tetapi juga memberikan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu lokal dan nasional (Putri, 2016). Selain berfungsi sebagai media informasi, RRI Kupang juga berperan dalam menyuarakan dinamika lokal dalam masyarakat perbatasan guna mendukung kebijakan dan pembangunan yang lebih inklusif (Yusuf, 2015).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh RRI Kupang semakin besar dengan munculnya berbagai platform digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat. Jika pada era sebelumnya radio merupakan sumber utama informasi dan hiburan, kini masyarakat memiliki banyak alternatif, seperti podcast, layanan streaming, hingga media sosial yang menyediakan konten yang lebih beragam dan sesuai dengan preferensi individu. Pergeseran ini memaksa RRI Kupang untuk lebih inovatif dalam menyajikan program siaran yang menarik dan relevan bagi pendengar modern.

Keberadaan RRI Kupang pada mulanya merupakan salah satu media primadona bagi warga Kota Kupang dan Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Namun seiring dengan perkembangan teknologi terutama kehadiran berbagai platform digital, khayalak atau pendengar RRI mulai mengalami pergeseran. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, loyalitas pendengar radio dijamin gempuran teknologi internet tidak lagi sekuat pada era sebelumnya. Hal ini beririsan dengan adanya migrasi siaran terestrial dari teknologi analog ke teknologi digital



Gambar 1. Respon pendengar RRI Kupang tentang program
Sumber : olahan peneliti, 2024.

Gambar 1 ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendengar RRI Kupang masih

menggunakan siaran teresterial untuk mendengarkan radio, dan hanya sebagian kecil menggunakan Streaming Aplikasi, dan sisanya tidak lagi menggunakan sarana lainnya seperti Sreaming Website, DAB bahkan aplikasi RRI Play (RRI Digital).

Sebagai upaya adaptasi, RRI Kupang telah mulai mengembangkan strategi digitalisasi, seperti menyediakan layanan streaming radio melalui website resmi dan aplikasi mobile. Selain itu, RRI Kupang juga memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan pendengar, baik melalui siaran langsung di platform seperti YouTube dan Facebook maupun dengan mengunggah konten yang menarik dan informatif. Langkah-langkah ini menjadi penting untuk mempertahankan daya saing di tengah perubahan lanskap media yang semakin kompetitif.

Selain itu, untuk meningkatkan daya tariknya, RRI Kupang juga perlu menghadirkan program-program yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan audiens saat ini. Misalnya, program interaktif yang memungkinkan pendengar untuk memberikan masukan atau berpartisipasi dalam diskusi secara langsung. Pendekatan ini dapat membantu membangun komunitas pendengar yang lebih loyal dan terlibat dalam setiap program siaran. Tidak hanya itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti komunitas lokal, akademisi, serta pemerintah daerah, juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan dan dampak siaran radio.

Dalam menghadapi tantangan era digital, salah satu faktor kunci keberhasilan RRI Kupang adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi. Radio harus mampu melihat perubahan tren konsumsi media dan menggunakannya sebagai peluang untuk berkembang. Dengan mengoptimalkan teknologi digital, memperkuat interaksi dengan audiens, serta menghadirkan konten yang lebih menarik dan relevan, RRI Kupang dapat tetap eksis dan berperan sebagai media informasi yang dipercaya oleh masyarakat.

Pada akhirnya, transformasi digital bukanlah ancaman bagi industri penyiaran radio, melainkan sebuah peluang untuk berkembang lebih jauh. Dengan strategi yang tepat, RRI Kupang dapat terus menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Peran RRI Kupang sebagai media penyiaran publik yang berfungsi untuk menyatukan masyarakat dan menyebarkan informasi yang akurat tetap relevan di era digital. Oleh karena itu, adaptasi dan inovasi menjadi kunci utama dalam menjaga eksistensi radio di tengah perubahan zaman yang begitu dinamis

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena ini menemukan bahwa konsumsi

radio digital memberikan fleksibilitas lebih tinggi bagi pendengar dan memungkinkan interaksi yang lebih intensif (Aspar & Anshar, 2024). Sementara itu, generasi muda lebih cenderung adalah salah satu kelompok usia yang sangat mudah terpapar oleh media digital dibandingkan dengan generasi tua (Chang & Chang, 2023). Studi lain juga menegaskan bahwa penerapan aplikasi digital oleh RRI dapat meningkatkan keterlibatan pendengar (Lestari & Syarvina, 2023). Sebagaimana diketahui bahwa pemanfaatan platform digital dalam bentuk media social oleh media-media arus utama juga dapat menambah dan meningkatkan interaksi dengan khalayak (Aisah & Nursatyo, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu dan sejenis ini tidak banyak menganalisis bagaimana dampak disrupsi teknologi pada loyalitas pendengar radio. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disrupsi inovasi terhadap loyalitas pendengar RRI Kupang.

RERANGKA KONSEPTUAL

Konsep "disrupsi teknologi" sering kali dikaitkan dengan teori inovasi disruptif yang dikembangkan oleh Clayton Christensen. Namun, teori inovasi disruptif terlalu terbatas karena hanya berfokus pada dampak teknologi dalam bisnis dan pasar. Padahal, teknologi juga memiliki dampak luas terhadap aspek sosial, nilai-nilai, institusi, dan bahkan konsep kognisi manusia. Disrupsi Inovasi berfokus pada bisnis dan pasar. Ia terjadi ketika teknologi baru menggantikan teknologi lama dalam suatu industri. Contohnya adalah bagaimana teknologi digital menggantikan media cetak. Sementara itu, Disrupsi Teknososial mencakup perubahan dalam masyarakat, institusi, dan pola pikir manusia. Teknologi dapat mengubah nilai-nilai sosial, hukum, bahkan persepsi manusia terhadap realitas. Kriteria Disrupsi Teknososial antar lain pertama, Kedalaman Dampak, yakni seberapa besar teknologi mengubah konsep dasar manusia, misalnya AI yang menantang konsep kecerdasan. Kedua, jangkauan dampak yakni, apakah teknologi hanya berdampak pada satu sektor atau menyebar ke berbagai bidang kehidupan. Ketiga, nilai sosial yang terpengaruh yakni seberapa signifikan teknologi mempengaruhi norma sosial, etika, atau hukum. Keempat, pentingnya isu etika yakni apakah teknologi menimbulkan dilema moral yang kompleks. Kelima, ketidakpastian dampak, yakni sejauh mana efek jangka panjang teknologi sulit diprediksi. Keenam, kecepatan perubahan, mengacu pada apakah perubahan terjadi secara mendadak atau bertahap. Terakhir, tingkat irreversibilitas yaitu apakah perubahan yang

ditimbulkan dapat dibalik atau bersifat permanen (Hopster, 2021).

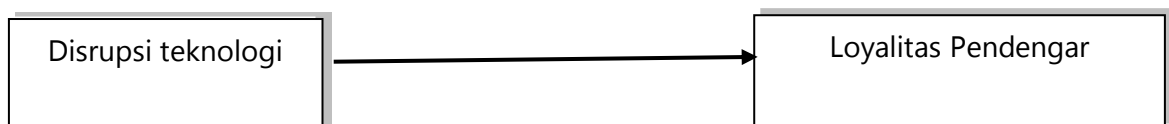
Dalam industri radio, disrupsi inovasi terjadi melalui munculnya layanan streaming musik, podcast, dan platform digital lainnya yang memberikan alternatif baru bagi audiens untuk mengakses informasi dan hiburan. Studi menunjukkan bahwa radio harus beradaptasi dengan disrupsi ini agar tetap kompetitif dan mempertahankan loyalitas pendengar (Dunaway, 2019).

Dalam industri radio, adaptasi terhadap disrupsi teknologi telah menghasilkan inovasi dalam format penyiaran. Banyak stasiun radio kini mengadopsi strategi multiplatform, mengintegrasikan siaran tradisional dengan media digital seperti media sosial, aplikasi streaming, dan podcast. Langkah ini dilakukan agar radio tetap relevan di tengah perubahan preferensi audiens yang semakin mengarah pada konsumsi konten on-demand. Selain itu, interaktivitas dengan pendengar semakin meningkat melalui media sosial dan fitur streaming langsung, yang memungkinkan hubungan yang lebih erat antara penyiar dan audiensnya.

Lebih jauh, perubahan teknologi juga menuntut transformasi dalam kompetensi tenaga kerja di industri media. Para profesional media harus menguasai keterampilan digital, analisis data, dan strategi komunikasi berbasis teknologi agar dapat bersaing di era disrupsi. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, termasuk memahami bagaimana memanfaatkan teknologi baru untuk menciptakan konten yang lebih menarik dan interaktif bagi audiens yang semakin dinamis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian menggunakan eksplanatori untuk menguji pengaruh disrupsi teknologi dengan loyalitas pendengar radio di Kota Kupang, seperti pada Gambar 1.



Gambar 2. Variabel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pendengar RRI yang berdomisili di Kota Kupang, dengan karakteristik pendengar radio RRI Pro 1, Pro 2 dan Pro 4. Teknik sampling yang dipergunakan yaitu *simple random sampling*, dengan kriteria pendengar yang secara aktif

mengakses siaran RRI melalui berbagai platform, baik konvensional maupun digital.. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow untuk menghitung jumlah sampel dengan populasi yang tidak diketahui dengan pasti (Setiawan et al., 2022).

Dalam perhitungan jumlah populasi yang tidak pasti menggunakan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel;

Z = Skor kepercayaan pada skor 95%;

P = Proporsi populasi yang diasumsikan memiliki karakteristik tertentu (biasanya diambil 0,5 jika tidak diketahui untuk menghasilkan ukuran sampel maksimum);

d = margin of error .

Dari rumus diatas maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow pada maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 5%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2} \\ n &= \frac{3.8416 \cdot 0,25}{0,0025} \\ n &= \frac{0,9604}{0,0025} \\ n &= 384,16 \\ n &= 384 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh disesuaikan agar lebih memudahkan penelitian, sehingga dibulatkan menjadi 384 responden.

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang memuat pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert lima Tingkat sebagaimana tabel 1.

Tabel 1: Operasional Konsep Penelitian

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Jenis Variabel	Definisi	Dimensi dan Indikator	Skala
----------------	----------	-----------------------	-------

Disrupsi Inovasi (X) (Christensen, 1997)	Disrupsi inovasi merupakan perubahan signifikan dalam pola penyiaran dan konsumsi media RRI Kupang akibat perkembangan teknologi digital dan pergeseran preferensi pendengar.	1. Perubahan jumlah dan karakteristik pendengar RRI Kupang 2. Efektivitas program siaran dalam menarik audiens 3. Penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan jangkauan	Likert
Loyalitas Pendengar (Y) (Adittama et al., 2015)	Loyalitas pendengar adalah tingkat kesetiaan pendengar dalam mendengarkan, berinteraksi, dan tetap memilih RRI Kupang sebagai sumber informasi utama.	1. Mendengarkan program radio secara berulang 2. Mengenal Program siaran radio 3. Mereferensikan Program siaran radio kepada orang lain 4. Mengikuti program siaran.	Likert

Sumber: penulis, 2024

Data diukur menggunakan skala *Likert*. untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena social (Simamora, 2022). Variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dengan klasifikasi jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus berikut:

$$Y = a + b$$

- Di mana :
- Y = Loyalitas pendengar
 - X = Disrupsi Teknologi
 - a = Nilai Konstanta
 - b = Koefisien regresi.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Persepsi Disrupsi Inovasi pada RRI Kupang

Disrupsi Inovasi pada RRI Kupang diukur melalui perubahan jumlah dan karakteristik pendengar RRI Kupang, efektivitas program siaran dalam menarik audiens, dan penggunaan

teknologi baru untuk meningkatkan jangkauan pendengar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan bahwa inovasi dalam layanan radio, baik dalam bentuk digitalisasi, integrasi dengan media lain, maupun pengembangan fitur interaktif, mendapat respons positif dari pendengar dan berperan dalam mempertahankan loyalitas mereka. Lebih detail dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persepsi tentang Disrupsi Inovasi pada RRI Kupang

Kategori	Interval Nilai	f	Persentase	Mean	SD
Sangat Tinggi	$X \geq 54,60$	139	36,2	52,89	6,174
Tinggi	$44,20 \leq X < 54,60$	224	58,3		
Sedang	$33,80 \leq X < 44,20$	16	4,2		
Rendah	$23,40 \leq X < 33,80$	4	1,0		
Sangat Rendah	$X < 23,40$	1	0,3		
Jumlah		384	100,0		

Tabel 2 menunjukkan bahwa khalayak atau pendengar RRI Kupang memiliki perspektif yang positif terhadap kebijakan disrupsi inovasi yang dilakukan pengelola dan atau manajemen RRI Kupang terutama dalam bentuk perubahan program siaran yang lebih menarik dan berbasis digital.

Tingkat Loyalitas Pendengar RRI Kupang

Loyalitas pendengar RRI Kupang diukur melalui beberapa indikator berikut yakni mendengarkan RRI Kupang secara berulang, mengenal program siaran RRI Kupang, mereferensikan program siaran RRI Kupang kepada orang lain, dan mengikuti program siaran RRI Kupang. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Loyalitas Pendengar RRI Kupang

Kategori	Interval Nilai	f	Persentase	Mean	SD
Sangat Tinggi	$X \geq 12,60$	106	27,6	11,70	2,203
Tinggi	$10,20 \leq X < 12,60$	204	53,1		
Sedang	$7,80 \leq X < 10,20$	52	13,5		
Rendah	$5,40 \leq X < 7,80$	13	3,4		
Sangat Rendah	$X < 5,40$	9	2,3		

Jumlah	384	100,0		
---------------	------------	--------------	--	--

Tabel 3 ini menjelaskan bahwa loyalitas atau Tingkat kesetiaan pendengar pada RRI Kupang tergolong dalamm klasifikasi tinggi (53,1%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun di tengah gempuran teknologi media digital, para pendengar RRI Kupang masih mempertahankan kesetiaan mereka dalam mendengarkan siaran dan tentu saja mengenal program siaran RRI Kupang. Demikian pula dengan pilihan pendengar dalam mereferensikan program siaran kepada orang lain, dan mengikuti program siaran RRI Kupang.

Uji Pengaruh Disrupsi Inovasi terhadap Tingkat Loyalitas Pendengar RRI Kupang

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (disrupsi inovasi) terhadap variabel dependen (loyalitas pendengar). Hasil analisis menggunakan uji t tampak pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Pengaruh disrupsi inovasi terhadap Tingkat Loyalitas Pendengar RRI Kupang

Hasil Uji (t) X2 – Y2

Keterangan	Koefisien	Error	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-1,117	0,647	-1,726	0,085
Disrupsi Inovasi (X)	0,145	0,018	7,905	0,000

Dependent Variable : Loyalitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,145 yang memberi makna bahwa Disrupsi Inovasi memiliki pengaruh positif terhadap Loyalitas Pendengar. Nilai t-hitung sebesar 7,905 yang jauh lebih besar dari t-tabel menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Pada sSignifikansi 0,000 (<0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh Disrupsi Inovasi terhadap Loyalitas Pendengar secara statistik dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan inovatif dalam siaran radio yang muncul akibat disrupsi teknologi berpengaruh terhadap tingkat loyalitas pendengar RRI Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam layanan radio, baik dalam bentuk digitalisasi, integrasi dengan media lain, maupun pengembangan fitur interaktif, mendapat respons positif dari

pendengar dan berperan dalam mempertahankan loyalitas mereka.

Dalam era digital, transformasi penyiaran radio menjadi sebuah kebutuhan agar tetap kompetitif dan relevan. RRI Kupang telah mengadopsi berbagai strategi inovatif untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perilaku pendengar. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah digitalisasi siaran, yang memungkinkan akses yang lebih fleksibel bagi audiens. Pendengar kini tidak lagi terbatas pada frekuensi radio konvensional, tetapi dapat mengakses konten melalui platform digital seperti aplikasi RRI Digital dan layanan streaming lainnya. Dengan adanya digitalisasi, pengalaman mendengarkan radio menjadi lebih nyaman, karena audiens dapat memilih waktu dan platform yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil regresi dan uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi platform digital seperti RRI Digital meningkatkan keterlibatan pendengar. Inovasi yang dilakukan RRI Kupang dalam meningkatkan penggunaan teknologi berbasis digital telah bermanfaat dalam mempertahankan loyalitas, terutama di kalangan pendengar muda yang lebih cenderung beralih ke media digital. Generasi muda cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di internet dan menggunakan perangkat mobile sebagai sarana utama untuk mengakses informasi dan hiburan. Dengan menyediakan layanan digital yang mudah diakses, RRI Kupang dapat menjangkau segmen ini dengan lebih efektif.

Teknologi baru seperti streaming dan podcasting memberikan peluang bagi RRI untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui integrasi platform digital. Hasil ini mendukung teori disrupsi Christensen yang menjelaskan bagaimana teknologi baru dapat mengubah cara konsumen berinteraksi dengan layanan tradisional, sekaligus menciptakan peluang inovasi (Christensen, 1997). Selain itu, disrupsi teknologi juga memengaruhi bagaimana pendengar beradaptasi dengan layanan digital. Hal ini selaras dengan pandangan Jenkins (Jenkins & Plasencia, 2024) yang menekankan pentingnya memahami audiens dalam era media yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara strategis, RRI dapat meningkatkan keterlibatan pendengar sekaligus memastikan bahwa pengalaman mereka tetap relevan di tengah perubahan lanskap media.

Transformasi digital dalam penyiaran radio telah membawa berbagai keuntungan bagi stasiun radio publik seperti RRI. Digitalisasi memungkinkan fleksibilitas dalam distribusi konten, sehingga siaran tidak hanya terbatas pada gelombang radio tradisional, tetapi juga dapat diakses

kapan saja melalui berbagai perangkat Hal ini sejalan dengan perubahan pola konsumsi media di era digital, di mana pendengar menginginkan akses yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai contoh, Radio Duta 90.9 FM Ambon telah mengadopsi metode penyiaran digital melalui aplikasi dan situs streaming, memungkinkan pendengar mengakses siaran melalui perangkat mobile mereka (Maharani et al., 2022). Oleh karena itu, RRI Kupang dapat terus mengembangkan sistem siaran berbasis on-demand agar lebih sesuai dengan pola konsumsi audiens masa kini.

Selain itu, keberadaan platform digital juga memungkinkan adanya peluang menambah sumber daya ekonomi melalui strategi pemasaran guna menarik banyak pengiklan. Pengembangan konten melalui berbagai mekanisme seperti iklan digital, langganan premium, atau kolaborasi dengan merek tertentu. Inovasi teknologi ini tidak hanya membantu mempertahankan loyalitas pendengar, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi lembaga penyiaran (Fadhillah et al., 2024). Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, RRI Kupang perlu merancang strategi pemasaran digital yang efektif serta membangun ekosistem pendengar yang loyal dan aktif. Strategi penyiaran radio komersial di era digitalisasi melibatkan penggunaan platform digital untuk streaming, diversifikasi konten termasuk video dan podcast, serta pemanfaatan data pengguna untuk personalisasi (Ichsan et al., 2024).

Dalam konteks industri penyiaran radio, inovasi berbasis digital bukan hanya sekadar tren, melainkan kebutuhan yang harus diadopsi oleh setiap lembaga penyiaran untuk tetap relevan. Digitalisasi tidak hanya menciptakan aksesibilitas yang lebih luas bagi pendengar, tetapi juga memungkinkan terciptanya pengalaman mendengarkan yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan audiens masa kini. Lebih dari pada itu, inovasi penyiaran radio ini sangat bermanfaat guna mempertahankan eksistensi dari radio tersebut (Triany et al., 2022). Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pergeseran perilaku konsumsi media, radio konvensional seperti RRI Kupang dituntut untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap mampu menarik dan mempertahankan audiens mereka.

Salah satu faktor utama yang mendorong loyalitas pendengar dalam era disrupsi teknologi adalah kemudahan akses terhadap konten. Pendengar saat ini mengharapkan fleksibilitas dalam mengonsumsi siaran radio, baik melalui perangkat mobile, platform streaming, maupun layanan on-demand seperti podcast (Aspar & Anshar, 2024). Oleh karena itu, RRI Kupang harus terus

berinovasi dalam menyediakan berbagai pilihan akses bagi audiens mereka, termasuk mengoptimalkan aplikasi digital, meningkatkan kualitas siaran daring, dan mengintegrasikan media sosial sebagai kanal interaksi yang lebih aktif. Transformasi radio dari teknologi FM dan AM ke radio digital, seperti Digital Audio Broadcasting (DAB) dan radio streaming, telah mengubah cara penyebaran informasi dan interaksi dengan khalayak.

Selain itu, personalisasi konten juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pendengar. Dengan memahami preferensi audiens melalui analisis data, RRI Kupang dapat menciptakan program-program yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan pendengar (Ichsan et al., 2024). Pendekatan berbasis data ini memungkinkan RRI untuk merancang konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki dampak yang lebih besar dalam mempertahankan audiens setia.

Namun, transformasi digital dalam industri radio juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi identitas radio publik seperti RRI. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan segmentasi pendengar yang lebih tua yang mungkin kurang familiar dengan teknologi digital. Oleh karena itu, strategi hybrid yang menggabungkan siaran konvensional dengan layanan digital perlu terus dikembangkan untuk menjembatani perbedaan generasi dalam mengakses konten radio.

Dari perspektif kelembagaan, transformasi digital juga membutuhkan investasi yang signifikan, baik dari segi infrastruktur teknologi maupun pengembangan sumber daya manusia. RRI Kupang harus memastikan bahwa staf dan penyiar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola platform digital, sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam bidang digitalisasi, strategi media sosial, serta analisis data menjadi hal yang esensial dalam menghadapi tantangan industri penyiaran modern.

Lebih lanjut, keberlanjutan inovasi dalam industri penyiaran radio juga bergantung pada kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Dukungan regulasi atau kepastian hukum yang memadai dari pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa digitalisasi penyiaran radio dapat berjalan dengan lancar tanpa mengorbankan kualitas dan independensi siaran publik (Ismail et al., 2019). Selain itu, kerja sama dengan institusi akademik dapat membantu dalam riset dan pengembangan model bisnis

baru bagi industri radio di era digital. Sementara itu, kolaborasi dengan sektor swasta, seperti platform teknologi dan perusahaan media, dapat membuka peluang baru dalam hal monetisasi konten dan ekspansi jangkauan audiens.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napoli di mana juga mendukung bahwa media digital memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dengan audiens, yang bisa menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pendengar muda. Adanya transformasi digital dalam penyiaran memiliki implikasi besar terhadap keterlibatan audiens. Integrasi teknologi digital pada layanan siaran dapat menciptakan pengalaman baru yang lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, disrupti inovasi teknologi dapat membantu memperluas jangkauan audiens serta menciptakan nilai tambah melalui konten yang lebih interaktif (Wulandari et al., 2024). Dalam konteks ini, RRI Kupang berhasil menciptakan komunitas pendengar yang aktif melalui platform digital. Media sosial, misalnya, digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara RRI dan audiensnya. Pendengar dapat berinteraksi secara langsung dengan penyiar, memberikan tanggapan terhadap konten yang disiarkan, serta menyampaikan kritik dan saran. Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan dan kedekatan antara pendengar dan stasiun radio, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas mereka.

Selain itu, konten podcast yang dipersonalisasi memberikan nilai tambah yang membuat audiens merasa lebih dihargai. Pendengar dapat memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, mendengarkan ulang siaran yang terlewat, serta menikmati konten eksklusif yang tidak tersedia di siaran radio konvensional. Kemudahan akses ini memberikan fleksibilitas bagi audiens dan meningkatkan daya tarik RRI Kupang sebagai sumber informasi dan hiburan yang relevan.

Namun demikian, salah satu tantangan bagi RRI Kupang ke depan adalah mempertahankan loyalitas pendengar tradisional. Disrupti teknologi, jika tidak dikelola dengan hati-hati, dapat memecah audiens, di mana pendengar dengan kategori usia dewasa (generasi baby boomers) berpotensi kurang aktif terlibat dalam mendengarkan siaran radio jika mereka merasa bahwa teknologi baru terlalu rumit atau tidak relevan bagi mereka. Generasi yang lebih tua umumnya masih terbiasa dengan model penyiaran konvensional dan mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi digital. Oleh karena itu, RRI harus tetap menemukan strategi untuk mengedukasi pendengar tentang manfaat teknologi digital tanpa mengabaikan preferensi mereka

terhadap siaran radio tradisional.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan panduan sederhana tentang cara mengakses layanan digital RRI. Kampanye edukasi melalui siaran radio dan media sosial dapat membantu memperkenalkan fitur-fitur baru kepada pendengar yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, RRI Kupang dapat mengadakan pelatihan atau lokakarya yang melibatkan komunitas lokal untuk memperkenalkan penggunaan aplikasi digital kepada audiens yang lebih tua. Dengan pendekatan yang inklusif, transisi ke era digital dapat dilakukan tanpa meninggalkan segmen audiens tertentu.

Sebagai langkah ke depan, RRI Kupang dapat mengadopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis pola konsumsi pendengar dan menyesuaikan konten berdasarkan preferensi mereka. Teknologi AI dapat digunakan untuk merekomendasikan program yang sesuai dengan minat pendengar, sehingga pengalaman mendengarkan menjadi lebih personal dan menarik. Selain itu, penggunaan big data dalam pengelolaan audiens juga dapat membantu RRI Kupang dalam merancang strategi penyiaran yang lebih efektif.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa RRI Kupang harus terus mengembangkan platform digital mereka untuk meningkatkan loyalitas pendengar, terutama di kalangan pendengar muda. Namun, mereka juga harus berhati-hati dalam mengelola transisi teknologi agar tidak kehilangan pendengar tradisional yang mungkin merasa terasing oleh perubahan ini. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah menyediakan konten yang relevan untuk kedua segmen audiens ini, dengan tetap mempertahankan siaran radio tradisional sambil memperkenalkan fitur-fitur interaktif melalui aplikasi streaming.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disrupsi inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat loyalitas pendengar RRI Kupang. Uji regresi mengungkapkan bahwa variabel disrupsi inovasi memberikan pengaruh signifikan terhadap loyalitas pendengar dengan nilai koefisien regresi 0,509 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perubahan teknologi memberikan pengaruh signifikan bagi industri radio konvensional.

Rekomendasi utama bagi pemangku kepentingan di industri penyiaran radio adalah agar memaksimalkan proses transformasi digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal.

Dengan strategi ini, radio di Kota Kupang dapat tetap bersaing di era digital yang terus berkembang dan mempertahankan basis pendengar yang setia.

KETERBATASAN DAN PELUANG RISET

Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa data yang digunakan berasal dari sampel pendengar di satu wilayah, yaitu Kota Kupang. Meskipun hasil ini relevan untuk memahami audiens lokal, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan di wilayah lain untuk memastikan bahwa temuan ini dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, perubahan perilaku pendengar akibat disrupsi teknologi mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diamati, sehingga penelitian jangka panjang (longitudinal) dapat memberikan wawasan yang lebih dalam.

Peluang riset di masa depan dapat memperluas cakupan dengan melakukan studi komparatif antara beberapa stasiun radio di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, penelitian metode campuran yang menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendengar merespons perubahan teknologi dalam konteks yang lebih luas. Faktor sosial dan ekonomi juga mungkin berperan dalam menentukan bagaimana pendengar merespons disrupsi inovasi teknologi.

APRESIASI

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk Kemendikbudristek yang telah memberikan dukungan pendanaan Hibah Penelitian Tesis Magister 2024 (No. Kontrak: 445/UN15.22/SP2H/LT/2024). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh responden yang dengan sukarela berpartisipasi dan bekerja sama dalam penelitian ini, dan kepada para reviewer yang sudah memberikan masukan perbaikan atas tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adittama, M., Magnadi, R. H., & Manajemen, J. (2015). Analisis Persepsi Kualitas Siaran, Format Siaran Terhadap Brand Awareness Dan Terhadap Loyalitas Pendengar (Studi Kasus Radio Prambors Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Aisah, S., & Nursatyo. (2024). Kebijakan Redaksional Media Online dalam Menyebarkan Berita melalui Media Sosial. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(2), 36 | <http://netnografiikom.org/index.php/netnografi>

42–56. <https://doi.org/10.59408/jnk.v2i2.23>

- Aspar, & Anshar, M. (2024). Transformasi Radio Digital : Tinjauan Teknologi , Konten dan Perilaku Khalayak. *Jurnal Mauizoh*, 9(2), 171–180.
- Chang, W., & Chang, L. (2023). Media consumption trends among youth in the digital era. *Journal of Media Research*, 20(3), 112–130.
- Christensen, C. M. (1997). The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail. In *Harvard Business School Press*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Dunaway, D. (2019). Changing patterns in digital media consumption: The role of traditional and new media. *Digital Media Studies*, 15(2), 120–140.
- Fadhillah, I., Azhar, A. A., & Deni, I. F. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Kardop 99.4 FM Medan Dalam Meningkatkan Minat Pemasang Iklan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 182–187.
- Hariyadi, T. (2023). Strategi Konvergensi Tv One Menghadapi Era New Media. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 1(2), 13–19.
<https://doi.org/10.59408/netnografi.v1i2.9>
- Hopster, J. (2021). What are socially disruptive technologies? *Technology in Society*, 67(April), 101750. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101750>
- Ichsan, M., Hasnah, R., Faiz, M., & Musi, S. (2024). Analisis Konvergensi Media: Studi Transformasi Dari Media Analog ke Media Digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4), 19–30.
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4422%0Ahttp://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/4422/4097>
- Ismail, E., Sari, S. D. S. R., & Tresnawati, Y. (2019). Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta, dan Manfaat bagi Rakyat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 124–145.
<https://doi.org/10.46937/17201926842>
- Jenkins, H., & Plasencia, A. (2024). Convergence Culture: Where Old and New Media Collide. In *Is the Universe a Hologram?* (pp. 135–146). The MIT Press.
<https://doi.org/10.7551/mitpress/10428.003.0018>
- Lestari, A., & Syarvina, W. (2023). Peranan Lembaga Penyiaran Publik RRI Medan Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Pada Era Digital. *Epsilon: Journal of Management (EJoM)*, 1(2).

<https://journal.unisan.ac.id/index.php/Epsilon/article/view/51%0Ahttps://journal.unisan.ac.id/index.php/Epsilon/article/download/51/53>

- Maharani, P., Lestaluhu, S., & Alfredo, R. (2022). Transformasi Radio Konvensional di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 FM Ambon). *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 214–231.
<https://doi.org/10.30598/jikpvol1iss2pp214-231>
- Mardi, A., Vera, Ahsmi, N., Syarifuddin, & Musi, S. (2024). Strategi Penyiaran Live Streaming Youtube Programa 1 RRI Makassar. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(3).
- Meikle, G., & Young, S. (2012). *Media convergence: networked digital media in everyday life*. Palgrave Macmillan.
- Napoli, P. M. (2008). Toward A Model of Audience Evolution: New Technologies and The Transformation of Media Audiences. In *Donald McGannon Communication Research Center*.
- Putri, N. A. D. (2016). Peran Radio Republik Indonesia Sebagai Penyambung Aspirasi Masyarakat Di Daerah Perbatasan Provinsi Kepulauan Riau. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, Mei*, 649–663.
<https://doi.org/10.36782/jcs.v7i1.1838>
- Rozana, N. K. (2022). Konvergensi Media Dakwah di Indonesia (Studi Kasus Pada TV9 Nusantara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16854–16866.
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.2075>
- Setiawan, M. H., Komarudin, R., & Kholifah, D. N. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace. *Jurnal Infortech*, 4(2), 141.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/infortech139>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Suryawati, I., Rusadi, U., & Wahid, U. (2023). Pergeseran Arah Transformasi Bisnis Media Cetak di Era Teknologi Informasi (Studi Kasus pada Harian Solopos). *Avant Garde*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.36080/ag.v11i2.2681>
- Triany, N. A., Arif, M. R., & Anwar, C. R. (2022). Manajemen Inovasi Penyiaran Radio: Studi Kasus Smart Fm Makassar – Kg Radio Network. *Journals of Social, Science, and Engineering*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.47354/jsse.v1i1.324>
- Wulandari, R. J., Maulana, R. Y., & Lega, M. (2024). Transformasi Digital LPP TVRI

dalam Meningkatkan Layanan Penyiaran Publik : Studi Kasus LPP TVRI Jambi.
Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 10(3), 215–226.

Yusuf, I. A. (2015). Radio di Kawasan Perbatasan Indonesia dalam Centering the Margin. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(2), 175–188.
<https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.469>